

Pengaruh Investasi dan Pengeluaran Pemerintah Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Provinsi Sumatera Utara Periode 2010-2022

Mizael Demak Sitohang^{*1}, Epelima Sinaga², Cheresentia Situmorang³, Era Sulastr Hutasoit⁴,
Marshanda Siburian⁵, Agnes Dea Lita Br Sitepu⁶, Yehezkiel Exaudi Banjarnahor⁷,
Irma Siagian⁸

^{1,2,3,4,5,6,7,8} Faculty of Economics, Medan State University, Medan

*Correspondence email: mizaelsitohang11@gmail.com

Abstrak. Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji pengaruh dari investasi dan pengeluaran pemerintah terhadap pertumbuhan ekonomi di Provinsi Sumatera Utara dalam rentang waktu 2010-2022. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan memanfaatkan data sekunder berupa deret waktu yang diperoleh dari Badan Pusat Statistik (BPS). Analisis data dilakukan melalui metode deskriptif dan analisis regresi linier berganda, yang mencakup pengujian asumsi klasik serta pengujian hipotesis menggunakan perangkat lunak IBM SPSS Statistic 25. Hasil penelitian menunjukkan bahwa baik secara parsial maupun simultan, investasi dan pengeluaran pemerintah memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi. Selain itu, variabel independen dalam penelitian ini mampu menjelaskan 96,1% dari variasi pertumbuhan ekonomi, sementara 3,9% sisanya disebabkan oleh faktor lain di luar penelitian.

Kata Kunci: Investasi; Pengeluaran Pemerintah; Pertumbuhan Ekonomi.

Abstract. This research aims to examine the influence of investment and government spending on economic growth in North Sumatra Province during the 2010-2022 period. This research uses a quantitative approach by utilizing secondary data in the form of time series obtained from the Central Statistics Agency. Data analysis was carried out using descriptive methods and multiple linear regression analysis, which includes classic assumption testing and hypothesis testing using IBM SPSS Statistics 25 software. The research results show that both partially and simultaneously, government investment and spending have a significant influence on economic growth. In addition, the independent variables in this study were able to explain 96.1% of the variation in economic growth, while the remaining 3.9% was caused by other factors outside the research.

Keywords: Investment, Government Expenditure, Economic Growth.

PENDAHULUAN

Pertumbuhan ekonomi merupakan indikator utama yang menunjukkan keberhasilan suatu daerah dalam meningkatkan taraf hidup masyarakatnya. Sebagai ukuran produktivitas dan kemajuan pembangunan, pertumbuhan ekonomi dipengaruhi oleh berbagai faktor ekonomi dan kebijakan pemerintah. Tingkat pertumbuhan ekonomi yang stabil dan terus meningkat menjadi elemen penting dalam mewujudkan pembangunan yang berkelanjutan. Dalam perekonomian, pertumbuhan ekonomi mengacu pada peningkatan kapasitas suatu negara dalam memproduksi barang dan jasa. Hal ini mencakup peningkatan hasil produksi industri, pengembangan fasilitas infrastruktur, penambahan lembaga pendidikan, serta pertumbuhan *output* di sektor jasa dan barang modal (Sukirno, 2015). Aktivitas sektor swasta bersama dengan kebijakan pemerintah, khususnya terkait pengeluaran dan investasi menjadi faktor utama yang mempengaruhi pertumbuhan ekonomi. Investasi dari sumber domestik maupun internasional memainkan peran penting dalam menciptakan peluang kerja, meningkatkan tingkat produktivitas, dan memacu inovasi. Di sisi lain, pengelolaan pengeluaran pemerintah yang efektif dapat meningkatkan infrastruktur, memperbaiki mutu pelayanan publik, serta mendukung program sosial untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat.

Provinsi Sumatera Utara memiliki kekayaan sumber daya alam yang melimpah, memberikan potensi besar untuk mendorong pertumbuhan ekonominya. Namun, meskipun memiliki kekayaan alam yang melimpah, optimalisasi pengelolaan investasi dan penggunaan anggaran pemerintah masih perlu ditingkatkan untuk mendukung kemajuan ekonomi yang lebih signifikan. Berdasarkan data yang dirilis oleh Badan Pusat Statistik (BPS), pertumbuhan ekonomi di Sumatera Utara cenderung mengalami fluktuasi dari waktu ke waktu. Fluktuasi ini dipengaruhi oleh berbagai kebijakan terkait

investasi serta pengalokasian anggaran pemerintah. Tingkat investasi yang beragam dan pengeluaran pemerintah yang tidak selalu efisien dapat mempengaruhi kinerja ekonomi. Oleh karena itu, penting untuk memahami keterkaitan antara investasi dan pengeluaran pemerintah agar dapat mengidentifikasi elemen-elemen yang berperan dalam mendorong pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan di Sumatera Utara.

Kemajuan ekonomi suatu wilayah biasanya dinilai melalui peningkatan *output* barang dan jasa yang diwakili oleh indikator Produk Domestik Regional Bruto (PDRB). PDRB menggambarkan total nilai tambah bruto dari seluruh barang dan jasa yang dihasilkan dalam wilayah tertentu selama periode tertentu yang berasal dari barang dan jasa yang dihasilkan di wilayah tertentu selama periode tertentu, yang berasal dari berbagai kegiatan ekonomi (Sukirno, 2016). Pada umumnya, PDRB diklasifikasikan menjadi dua kategori, yaitu berdasarkan lapangan usaha dan berdasarkan penggunaan. PDRB berdasarkan lapangan usaha merepresentasikan total akumulasi nilai tambah yang dihasilkan oleh berbagai sektor ekonomi di suatu daerah dalam periode tertentu. Sementara itu, PDRB berdasarkan penggunaan menunjukkan keseluruhan nilai barang dan jasa yang digunakan untuk memenuhi kebutuhan konsumsi akhir.

Investasi merupakan pengalokasian sumber daya seperti uang dan aset lainnya, dengan harapan memperoleh pengembalian atau keuntungan di masa depan. Investasi terdiri dari dua jenis yaitu PMDN dan PMA. PMDN merujuk pada investasi yang dilakukan oleh pelaku usaha atau investor domestik, sedangkan PMA mengacu pada investasi yang dilakukan oleh investor asing termasuk pendirian perusahaan di wilayah dalam negeri. Dengan demikian, investasi yaitu pengeluaran uang atau sumber daya lainnya mendapatkan keuntungan di masa depan, baik oleh investor domestik (PMDN) maupun investor asing (PMA). Hal ini sesuai dengan pendapat Abi (2016), investasi merupakan kegiatan penanaman atau penyimpanan dana atau modal selama jangka waktu tertentu dengan tujuan menghasilkan keuntungan. Berdasarkan penelitian Hanafi & Daud (2023) dengan judul “Pengaruh Investasi dan Tenaga Kerja terhadap Pertumbuhan Ekonomi Provinsi Sumatera Utara Periode Tahun 2011-2022” diketahui bahwa investasi memberikan pengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi. Ini menegaskan bahwa investasi memainkan peran penting dalam memacu pertumbuhan ekonomi di Provinsi Sumatera Utara. Dengan adanya investasi yang signifikan, baik dari PMDN maupun PMA, kapasitas produksi akan meningkat, lapangan kerja tercipta, dan mempercepat pembangunan infrastruktur, serta sektor-sektor ekonomi lainnya.

Pengeluaran pemerintah adalah penggunaan sumber daya oleh pemerintah untuk mendanai berbagai kegiatan dan program yang bertujuan meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Biaya ini meliputi pengeluaran untuk belanja publik, transfer sosial, pembayaran gaji, serta pembelian barang dan jasa. Pernyataan ini sesuai dengan pendapat Bambang, dkk (2021) yang menegaskan bahwa pengeluaran pemerintah adalah tindakan yang diambil untuk mengatur ekonomi dengan menetapkan jumlah pengeluaran dan pendapatan. Penelitian yang dilakukan oleh Munthe (2023) dengan judul “Pengaruh Pengeluaran Pemerintah terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Sumatera Utara” menunjukkan bahwa pengeluaran pemerintah secara signifikan mempengaruhi pertumbuhan ekonomi. Dengan demikian, pengeluaran pemerintah memainkan peran penting dalam mendorong pertumbuhan ekonomi regional. Ketika pemerintah mengalokasikan sumber daya untuk belanja publik dan program sosial, hal ini tidak hanya meningkatkan kualitas layanan publik tetapi juga menciptakan lapangan kerja, meningkatkan daya beli masyarakat, dan mendorong investasi.

METODE

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan memanfaatkan data sekunder yang diperoleh dari Badan Pusat Statistik (BPS) sebagai sumber utama. Data yang dihimpun dianalisis untuk mengkaji pengaruh investasi dan pengeluaran pemerintah terhadap pertumbuhan ekonomi di Sumatera Utara. Pendekatan kuantitatif difokuskan pada analisis hubungan antar variabel, sesuai dengan penjelasan Creswell (2014), bahwa penelitian kuantitatif bertujuan untuk menguji teori dengan variabel melalui instrumen seperti survei atau eksperimen. Penelitian ini menggunakan Investasi (X1) dan Pengeluaran Pemerintah (X2) sebagai variabel bebas, sementara Pertumbuhan Ekonomi (Y) berperan sebagai variabel terikat. Untuk menganalisis data, digunakan teknik analisis deskriptif dan regresi linier berganda. Analisis deskriptif digunakan untuk memberikan gambaran

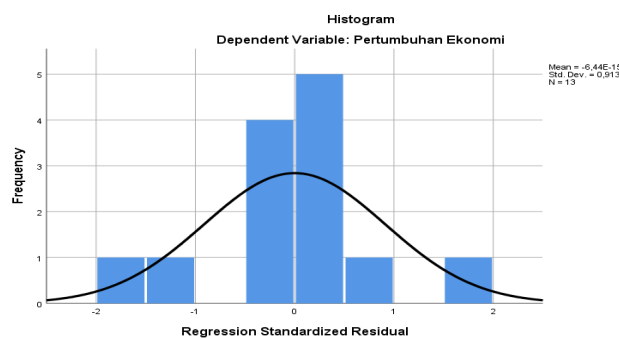
menyeluruh mengenai karakteristik setiap variabel yang diteliti, sebagaimana yang dijelaskan oleh Arikunto (2014), yaitu menggambarkan atau merangkum data yang ada agar lebih mudah dipahami.

Analisis regresi linier berganda diterapkan dalam penelitian ini untuk menguji hubungan antara variabel independen dan variabel dependen. Menurut Ghozali (2016), metode ini bermanfaat untuk menganalisis pengaruh signifikan yang mungkin terjadi antara satu atau lebih variabel bebas terhadap variabel terikat. Data yang digunakan dalam penelitian diperoleh dari publikasi resmi Badan Pusat Statistik (BPS), yang mencakup informasi ekonomi terkait populasi penelitian sebagai populasi penelitian. Proses analisis meliputi pengujian asumsi klasik, penerapan regresi linier berganda, dan pengujian hipotesis.

HASIL DAN PEMBAHASAN

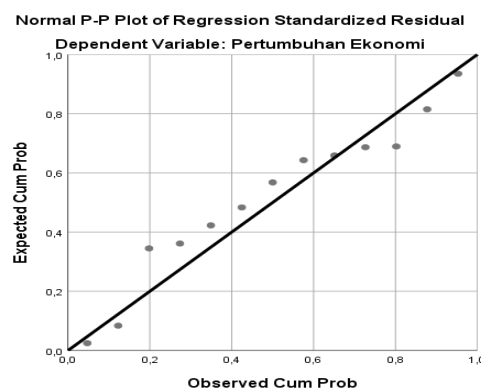
Hasil

Penelitian ini menggunakan perangkat lunak SPSS versi 25 untuk mengolah data. Data yang digunakan berupa data sekunder yang diperoleh dari Badan Pusat Statistik (BPS) Provinsi Sumatera Utara. Informasi yang dianalisis meliputi variabel investasi, pengeluaran pemerintah, serta pertumbuhan ekonomi di wilayah tersebut. Adapun pengujian normalitas dilakukan dengan menganalisis grafik histogram residual dan grafik normal P-P Plot. Berdasarkan hasil pengolahan data menggunakan SPSS, grafik-grafik tersebut memberikan gambaran yang jelas tentang apakah distribusi residual yang dihasilkan dari model regresi memiliki distribusi yang normal yang dapat dilihat pada tabel, sebagai berikut:



Gambar 1. Grafik Histogram

Pada grafik histogram yang ditampilkan, terlihat bahwa distribusi data membentuk pola lonceng yang simetris, dengan sisi kanan dan kiri yang hampir seimbang. Hal ini mengindikasikan bahwa data mengikuti distribusi yang normal. Sebagai pendukung uji normalitas, grafik Normal P-P Plot juga memperlihatkan bahwa data mengikuti pola distribusi normal yang dapat dilihat pada gambar di bawah ini:



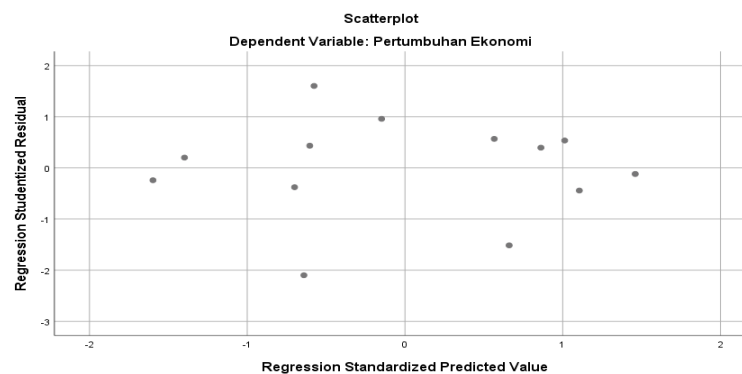
Gambar 2. Hasil Uji Homogenitas

Grafik yang ditampilkan menunjukkan bahwa data terdistribusi di sekitar garis diagonal dan mengikuti pola yang konsisten dengan garis tersebut. Berdasarkan hal ini, dapat disimpulkan bahwa model ini telah memenuhi asumsi normalitas dalam distribusi datanya. Sementara, untuk hasil pengujian multikolinieritas dalam penelitian ini, sebagai berikut:

Tabel 1. Nilai Tolerance dan VIF

Coefficients ^a								
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	262834,574	16720,727		15,719	0,000		
	Investasi	0,002	0,001	0,287	3,174	0,010	0,484	2,066
	Pengeluaran Pemerintah	1,762E-5	0,000	0,754	8,344	0,000	0,484	2,066

Berdasarkan tabel yang disajikan, nilai VIF untuk variabel Investasi (X1) dan Pengeluaran Pemerintah (X2) masing-masing adalah $2,066 < 10$, sementara nilai *Tolerance* sebesar $0,484 > 0,1$. Pernyataan ini mengindikasikan bahwa tidak ditemukan adanya masalah multikolinearitas pada data yang digunakan dalam analisis. Untuk hasil analisis uji heteroskedastisitas dapat ditampilkan pada gambar di bawah ini:



Gambar 3. Grafik Scatterplot

Berdasarkan pengamatan terhadap grafik scatterplot, dapat disimpulkan bahwa tidak ada indikasi terjadinya heteroskedastisitas. Hal ini terlihat dari distribusi titik-titik data yang tersebar secara acak di sekitar garis nol, tanpa adanya pola yang menunjukkan pelebaran atau kontraksi yang teratur. Lebih lanjut, analisis regresi berganda ini sendiri bertujuan untuk mengevaluasi pengaruh variabel independen, yaitu Investasi (X1) dan Pengeluaran Pemerintah (X2) terhadap variabel dependen, yaitu Pertumbuhan Ekonomi (Y). Dalam hal ini, model yang digunakan dapat dinyatakan dengan persamaan $Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + e$, yang mana hasil perolehan dalam analisis data yang telah dilakukan dapat dilihat pada tabel, sebagai berikut:

Tabel 2. Hasil Uji Regresi Berganda

Coefficients ^a						
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	
	B	Std. Error	Beta			
1 (Constant)	262834,574	16720,727		15,719	0,000	
	Investasi	0,002	0,001	0,287	3,174	0,010
	Pengeluaran Pemerintah	1,762E-5	0,000	0,754	8,344	0,000

a. Dependent Variable: Pertumbuhan Ekonomi

Lebih lanjut, Uji F yang dilakukan untuk mengevaluasi pengaruh simultan antara variabel independen, yaitu investasi (X1) dan pengeluaran pemerintah (X2) terhadap variabel dependen yakni pertumbuhan ekonomi (Y). Dengan melakukan uji F, maka dapat mengevaluasi apakah model regresi yang dibangun secara keseluruhan signifikan dalam menjelaskan variasi pada variabel dependen berdasarkan pada tabel di bawah ini:

Tabel 3. Hasil Uji Simultan

ANOVA ^a					
Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	73814814232,751	2	36907407116,376	121,622	0,000 ^b
Residual	3034594544,983	10	303459454,498		
Total	76849408777,734	12			

a. Dependent Variable: Pertumbuhan Ekonomi

b. Predictors: (Constant), Pengeluaran Pemerintah, Investasi

Sementara, uji parsial bertujuan untuk menilai apakah setiap variabel independen, yaitu investasi (X1) dan pengeluaran pemerintah (X2), memiliki dampak yang signifikan secara individual terhadap pertumbuhan ekonomi (Y). Dengan uji ini, dapat dianalisis kontribusi individual dari setiap variabel terhadap variabel dependen yang dapat dilihat pada tabel 4 dan 5, sebagai berikut:

Tabel 4. Hasil Uji Parsial

Coefficients ^a					
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	262834,574	16720,727		15,719	0,000
Investasi	0,002	0,001	0,287	3,174	0,010
Pengeluaran Pemerintah	1,762E-5	0,000	0,754	8,344	0,000

a. Dependent Variable: Pertumbuhan Ekonomi

Tabel 5. Hasil Uji t

Variabel	t _{hitung}	t _{tabel}	Signifikan
X1	3,174	1,812	0,010 < 0,05
X2	8,344	1,812	0,000 < 0,05

Berdasarkan dari tabel 4 dan 5 di atas, maka dapat diketahui: 1) Untuk variabel investasi dengan nilai t_{hitung} sebesar 3,174 menunjukkan bahwa t_{hitung} > t_{tabel}, yakni 3,174 > 1,812. Dengan ketentuan nilai signifikansi yaitu 0,05 dengan nilai signifikan untuk investasi sebesar 0,010 < 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa investasi memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi. 2) Untuk variabel pengeluaran pemerintah, nilai t_{hitung} sebesar 8,344 menunjukkan bahwa t_{hitung} > t_{tabel}, yakni 8,344 > 1,812. Dengan nilai signifikansi 0,05 dan nilai signifikansi untuk pengeluaran pemerintah sebesar 0,000 < 0,05, menunjukkan bahwa pengeluaran pemerintah memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi. Selain itu, untuk hasil uji koefisien dapat diketahui berdasarkan pada tabel, sebagai berikut:

Tabel 5. Hasil Uji Koefisien Determinasi

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	0,980 ^a	0,961	0,953	17420,08767	1,985
a. Predictors: (Constant), Pengeluaran Pemerintah, Investasi					
b. Dependent Variable: Pertumbuhan Ekonomi					

Berdasarkan hasil analisis tersebut, maka dapat diketahui bahwa nilai R Square sebesar 0,961 dan mengindikasikan bahwa 96,1% perubahan yang terjadi pada pertumbuhan ekonomi dapat dijelaskan oleh variabel independen, yaitu investasi dan pengeluaran pemerintah. Adapun sisanya sebesar 3,9% dipengaruhi oleh faktor-faktor lain yang tidak dibahas dalam penelitian ini.

Pembahasan

1. Pengaruh Investasi terhadap Pertumbuhan Ekonomi.

Berdasarkan analisis statistik yang telah dilakukan, diperoleh nilai t_{hitung} untuk variabel X1 sebesar 3,174 dengan t_{tabel} sebesar 1,812 serta nilai signifikansi $0,010 < 0,05$. Hasil ini membuktikan bahwa investasi memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi. Secara logis, investasi berfungsi sebagai pendorong utama bagi laju pertumbuhan ekonomi. Untuk itu, diperlukan kebijakan yang mendukung investasi seperti penyederhanaan proses perizinan, pemberian insentif fiskal, dan jaminan kepastian hukum untuk menarik lebih banyak investor sehingga perekonomian Sumatera Utara dapat berkembang lebih pesat.

Hasil penelitian ini mendukung konsep dalam teori Harrod-Domar yang menjelaskan bahwa investasi memainkan peranan penting dalam mendorong pertumbuhan ekonomi. Investasi meningkatkan jumlah modal, yang kemudian akan memperbesar kapasitas produksi suatu wilayah. Dengan demikian, investasi menjadi pendorong utama dalam menciptakan pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan. Temuan ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Munthe, 2023) berjudul “Pengaruh Investasi terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Sumatera Utara” yang juga menyimpulkan bahwa investasi memiliki pengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di wilayah tersebut.

2. Pengaruh Pengeluaran Pemerintah terhadap Pertumbuhan Ekonomi.

Berdasarkan hasil uji yang telah dilakukan, dapat diketahui nilai t_{hitung} untuk variabel X2 adalah 8,344, sedangkan t_{tabel} sebesar 1,812 dengan tingkat signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$. Hal ini menunjukkan bahwa pengeluaran pemerintah memiliki pengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi. Secara logis pengeluaran pemerintah adalah pendorong penting bagi pertumbuhan ekonomi. Kebijakan yang mendukung alokasi anggaran secara efisien dan tepat sasaran, khususnya di sektor-sektor yang memiliki dampak langsung terhadap ekonomi, akan memberikan kontribusi positif terhadap kemajuan ekonomi dan kesejahteraan masyarakat.

Kajian ini sejalan dengan teori Keynesian yang menekankan pentingnya permintaan agregat dalam menentukan Tingkat output dan pekerjaan dalam ekonomi. Menurut Keynesian pengeluaran pemerintah yang meningkat dapat merangsang permintaan agregat terutama dalam kondisi resesi sehingga mendorong pertumbuhan ekonomi. Temuan ini juga konsisten dengan penelitian yang dilakukan oleh Sitaniapessy (2013) yang menunjukkan bahwa pengeluaran pemerintah mempengaruhi PDRB. Selain itu, penelitian dari Siregar (2018) dengan judul “Pengaruh Pengeluaran Pemerintah terhadap Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) di provinsi Sumatera Utara tahun 1986-2015” juga menyimpulkan bahwa pengeluaran pemerintah memiliki pengaruh terhadap PDRB di wilayah tersebut.

3. Pengaruh Investasi dan Pengeluaran Pemerintah terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Sumatera Utara.

Berdasarkan hasil uji simultan yang telah dilakukan dan dijelaskan sebelumnya, maka diperoleh nilai F_{hitung} sebesar 121,622 $> F_{tabel}$ sebesar 4,10 dengan nilai signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$. Ini menunjukkan bahwa variabel Investasi dan Pengeluaran Pemerintah secara bersamaan memiliki

pengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi di Sumatera utara. Di samping itu, uji koefisien determinasi mengungkapkan bahwa kedua variabel independen yaitu investasi dan pengeluaran pemerintah dapat menjelaskan sekitar 96,1% variasi yang terjadi pada pertumbuhan ekonomi, sementara sisanya dipengaruhi oleh faktor lain di luar penelitian ini.

Penelitian ini sejalan dengan studi yang dilakukan oleh Ambok (2017) dalam penelitiannya yang berjudul “Pengaruh Investasi dan Pengeluaran Pemerintah terhadap Pertumbuhan Ekonomi Provinsi Jambi (Studi Tahun 2012-2015)”, yang menyimpulkan bahwa investasi dan pengeluaran pemerintah secara bersama-sama memiliki pengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Provinsi Jambi. Temuan serupa juga ditemukan dalam penelitian Jubir, dkk (2023) yang berjudul “Pengaruh Pengeluaran Pemerintah dan Investasi Swasta terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Kabupaten Luwu”, yang menyatakan bahwa baik investasi maupun pengeluaran pemerintah secara simultan memiliki pengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Luwu.

SIMPULAN

Berdasarkan analisis yang dilakukan dalam penelitian ini, terdapat beberapa kesimpulan yang dapat diambil, yaitu: 1) Investasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Sumatera Utara. Hal ini dibuktikan dengan nilai t_{hitung} sebesar 3,174 yang lebih besar dibandingkan t_{tabel} 1,812, serta tingkat signifikansi 0,010 yang lebih kecil dari 0,05. Peningkatan investasi terbukti berperan penting dalam mendorong pertumbuhan ekonomi di wilayah tersebut. 2) Pengeluaran pemerintah juga memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Sumatera Utara. Berdasarkan uji t , nilai t_{hitung} sebesar 8,344 lebih besar dibandingkan dengan t_{tabel} 1,812, serta tingkat signifikansi 0,000 yang lebih kecil dari 0,05. Hal ini mengindikasikan bahwa pengeluaran pemerintah dapat memberikan dampak yang signifikan dalam mendukung pertumbuhan ekonomi. 3) Secara bersamaan, baik investasi maupun pengeluaran pemerintah secara bersama-sama berperan dalam mendorong pertumbuhan ekonomi di Sumatera Utara. Hasil Uji F menunjukkan nilai F_{hitung} sebesar 121,622 yang lebih besar daripada F_{tabel} 4,10, dengan tingkat signifikansi 0,000 yang lebih kecil dari 0,05. Kombinasi kedua variabel ini mampu menjelaskan 96,1% variasi dalam pertumbuhan ekonomi, yang menggarisbawahi pentingnya kerjasama antara investasi dan pengeluaran pemerintah dalam memajukan perekonomian.

Saran

Adapun saran dalam penelitian ini adalah Pemerintah Provinsi Sumatera Utara diharapkan agar mampu untuk merumuskan kebijakan yang dapat memfasilitasi dan memberikan kemudahan kepada para investor, sehingga dapat mendorong pertumbuhan ekonomi di masa depan. Selain itu, pemerintah juga perlu meningkatkan pengeluaran publik untuk membantu mensejahterakan masyarakat yang kurang mampu, agar pertumbuhan ekonomi dapat dirasakan secara merata di seluruh lapisan masyarakat.

DAFTAR PUSTAKA

- Abi, F.P.P. (2016). *Semakin Dekat Dengan Pasar Modal Indonesia*. Yogyakarta: Deepublish.
- Ambok, P. (2017). Pengaruh investasi dan pengeluaran Pemerintah terhadap pertumbuhan ekonomi Provinsi Jambi (Studi Tahun 2012-2015). *Iltizam Journal of Shariah Economic Research*, 1(1), 1-20.
- Arikunto, S. (2014). *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Bambang, S., Anwar, N., & Suharno. (2021). Pengaruh investasi, tega kerja dan pengeluaran Pemerintah terhadap pertumbuhan ekonomi di Provinsi Jawa Tengah. *J-MAS (Jurnal Manajemen Dan Sains)*, 6(2), 332–337.
- Creswell J. W. (2014). *Research Design Qualitative, and Mixed Methods Approaches 4th Edition*. SAGE Publications, Inc., California.
- Ghozali, I. (2016). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 23.0*, (Edisi 8). Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Hannafi, S., & Daud, A. (2023). Pengaruh investasi dan tenaga kerja terhadap pertumbuhan ekonomi Provinsi Sumatera Utara Periode Tahun 2011-2022. *JEKSYa (Jurnal Ekonomi Dan Keuangan Syariah)*, 2(2), 522-537.

Mizael D. Sitohang, Epelima Sinaga, Cheresentia Situmorang, Era S. Hutasoit, Marshanda Siburian, Agnes Dea Lita Br Sitepu, Yehezkiel E. Banjarnahor, Irma Siagian, *Pengaruh Investasi dan Pengeluaran Pemerintah Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Provinsi Sumatera Utara Periode 2010-2022.*

Jubir, J., Ikbal, M., Hamid, R. S., & Goso, G. (2023). Pengaruh pengeluaran Pemerintah dan investasi swasta terhadap pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Luwu. *JESYA (Jurnal Ekonomi & Ekonomi Syariah)*, 6(1), 79-91.

Munthe, S. (2023). Pengaruh investasi terhadap pertumbuhan ekonomi di Sumatera Utara. *Kapital: Jurnal Ilmu Manajemen*, 5(1), 62-71.

Sitaniapessy, Harry A.P. (2013). Pengaruh pengeluaran pemerintah terhadap PDRB dan PAD. *Jurnal Economica*, 9(1), 38-51.

Siregar, Enti S. (2018). Pengaruh pengeluaran Pemerintah terhadap PDRB di Provinsi Sumatera Utara Tahun 1986-2015. Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan.

Sukirno, S. (2015). *Makro Ekonomi Teori Pengantar*, (Edisi Ketiga). Jakarta: Rajawali Pers.

Sukirno, S. (2016). *Makro Ekonomi Teori Pengantar*. Jakarta: Rajawali Pers.